

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI SERTA
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *INQUIRY LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
DI MIN 2 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

PIPIT MAULINDA
NIM: 1052014050

**Program Studi :
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi

Program Sarjana (S-I) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh

Pipit Maulinda

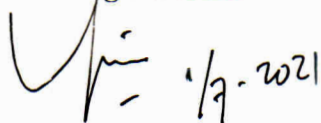
NIM 1052014050

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Dr. Yenny Suzana, M.Pd

NIP : 19680121 199003 2 001

Pembimbing kedua



Rita Sari, M.Pd

NIDN:2017108201

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Pipit Maulinda**

NIM : 1052014050

Fakultas : FTIK

Jurusan : PGMI

Unit : II (Dua)

Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inquiri Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Min 2 Kota Langsa.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Juni 2021

ang membuat pernyataan



Pipit Maulinda

NIM 1052014050

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI SERTA
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *INQUIRY LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
DI MIN 2 LANGSA**

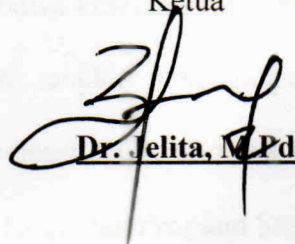
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

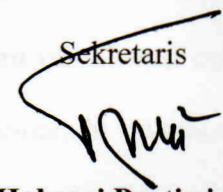
Kamis, 20 Agustus 2021 M
11 Muharam 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Jelita, M.Pd

Sekretaris


Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

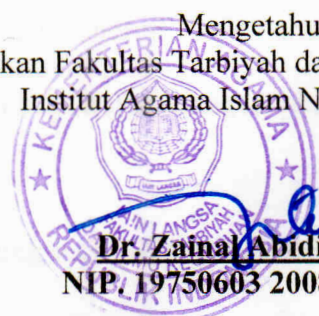
Anggota


Dr. Muhaini, M.A

Anggota


Suhelayanti, M.Pd.I

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Serta Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Inquiri Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di MIN 2 Langsa”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S-1 pada IAIN Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI).

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, MA
2. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Iqbal, M.Pd

3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Ibu Rita Sari, M.Pd, sekaligus sebagai pembimbing II yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yeni Suzana, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Para dosen dan staf akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Pihak MIN 2 Langsa yang telah membantu penulis mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Salam penghormatan istimewa kepada keluarga dan orang tua tercinta terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan, arahan dan pengorbanan yang orang tua berikan, hanya kepada Allah ananda memohon pertolongan untuk melindungi orangtua tercinta semoga mendapat balasan yang mulia dari-Nya. Kepada sahabat penulis yang telah membantu do'a, nasehat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir. Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Langsa, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
 BAB II KERANGKA TEORI	 9
A. Model Pembelajaran Inkuiri.....	9
1. Pengertian.....	9
2. Sejarah.....	10
3. Tujuan dan Manfaat	12
4. Jenis-Jenis.....	13
5. Kelebihan dan Kelemahan	15
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri	16
7. Sintaks Pembelajaran Inkuiri	19
8. Teori Pembelajaran yang Relevan dengan Pembelajaran Inkuiri	20
B. Konsentrasi Belajar	22
1. Pengertian.....	22
2. Ciri-Ciri	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar...	27
4. Cara Mengembangkan Konsentrasi Belajar	30
C. Hasil Belajar.....	31
1. Pengertian Hasil Belajar.....	31
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32
3. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar	34
4. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar	35
D. Penelitian Terdahulu	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Objek Penelitian	40
E. Variabel Penelitian	40
F. Prosedur Penelitian.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	44
H. Teknik Analisa Data.....	46

	I. Indikator Keberhasilan	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
	A. Deskripsi Data	50
	B. Analisa Hasil Tindakan	50
	1. Analisis Hasil Siklus I	50
	2. Analisis Hasil Siklus II	56
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar tidak selalu disebabkan karena rendahnya kemampuan melainkan dari kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak faktor yang menyebabkan terganggunya konsentrasi, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Rumusan masalah bagaimana konsentrasi siswa kelas IV.D MIN 2 Langsa dalam belajar matematika dengan menggunakan model *inquiry learning*? Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV.D MIN 2 Langsa melalui model *inquiry learning*? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi siswa kelas IV.D di MIN 2 Langsa dalam belajar matematika dengan menggunakan model *inquiry learning* dan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV.D MIN 2 Langsa melalui model *inquiry learning*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV.D MIN 2 Langsa dan objek penelitian konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 2 Langsa. Peningkatan hasil belajar dan konsentrasi belajar matematika siswa setelah di terapkannya model pembelajaran inkuiri di MIN 2 Langsa terjadi pada setiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Selain itu dari hasil analisis, ternyata aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pembelajaran lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada setiap siklus juga mengalami peningkatan. Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka dapatkan dengan cara berkelompok dan hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta berdampak terhadap hasil belajarnya

Kata Kunci : Konsentrasi Belajar, Hasil Belajar, Model Inkuiri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki siswa. Potensi serta bakat siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar di sekolah. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹ Dengan belajar manusia dapat menggunakan ilmu tersebut untuk membangun benteng pertahanan yaitu kekuatan dalam mempertahankan kehidupan manusia dari dampak negatif ilmu pengetahuan dan teknologi.

Agar dapat menguasai sejumlah pengetahuan tersebut sangat diperlukan konsentrasi. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seseorang selama periode belajar.² Konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting, bila siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut sulit menyerap materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya bila dalam belajar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa tersebut dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Konsentrasi belajar juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika, hal ini karena konsentrasi belajar digunakan untuk memahami materi dan penjelasan dari konsep, rumus-rumus, serta soal-soal yang diberikan. Apabila siswa tidak berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung maka siswa tersebut

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), hal.59.

² Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), hal. 40.

akan kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan akan mempengaruhi hasil belajar matematikanya.

Rendahnya hasil belajar tidak selalu disebabkan karena rendahnya kemampuan melainkan dari kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak faktor yang menyebabkan terganggunya konsentrasi, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kebanyakan seorang guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung lebih mudah dan tidak membutuhkan keterampilan khusus bagi guru untuk menerapkannya.

Begitu juga dari hasil observasi awal penulis di kelas IV.D MIN 2 Langsa, penulis menemukan sebuah masalah di mana keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan kurangnya memiliki konsentrasi ketika mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari arah pandangan maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat bahwa tingkat konsentrasi antar siswa berbeda-beda, dimulai dari kegiatan awal ketika guru membuka proses pembelajaran terlihat beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangku, melamun bahkan ada yang menundukkan kepalanya. Hanya sedikit siswa yang terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran. guru membutuhkan beberapa menit untuk mengkondisikan siswa agar kembali konsentrasi pada proses pembelajaran.³ Hal ini tentu saja akan berdampak negatif bagi hasil belajar siswa.

³ Observasi awal pada tanggal 15 Mei 2018 di MIN 2 Langsa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri siswa atau sering disebut sebagai faktor lingkungan. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah konsentrasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan, rendahnya kualitas hasil belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan siswa untuk dapat melakukan konsentrasi ketika pembelajaran. Padahal, optimal tidaknya hasil belajar siswa sangat tergantung pada intensitas kemampuan siswa untuk melakukan konsentrasi belajar.

Mengingat kondisi di atas, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, yang mana salah satunya yaitu dengan menerapkan atau menggunakan model *inquiry learning*. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, dan dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁴ Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pengajaran berbasis inkuiri

⁴ Eko Saputra, Teguh Budi Raharjo, dkk, *Desain Riset Perangkat pembelajaran Menggunakan Media KIT Listrik yang Dilengkapi PhET Berbasis Inkuiri Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains*. Unnes Science Education Journal. 5 (3), Tahun 2016. hal.22

merupakan model pengajaran yang telah dikembangkan untuk tujuan mengajarkan siswa cara berpikir.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika. Seiring penjelasan itu didukung pula dengan pendapat ahli menurut Sanjaya yaitu: “Model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.⁵ Kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang dapat menekankan siswa untuk aktif dan dapat merubah tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman yang langsung mereka peroleh secara langsung didalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi serta hasil belajar siswa melalui model *inquiry learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 2 Langsa.”**

B. Batasan Masalah

Agar lebih terarah dan tidak terjadi kesalahan penafsiran, selain itu juga untuk mendapat hasil yang diinginkan maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut :

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. (Jakarta : Kencana, 2010), hal.196

1. Penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa kelas IV.D MIN 2 Langsa dalam belajar matematika
2. Penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.D MIN 2 Langsa
3. Materi matematika pada penelitian ini yaitu bangun datar persegi dan persegi panjang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsentrasi siswa kelas IV.D MIN 2 Langsa dalam belajar matematika dengan menggunakan model *inquiri learning*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV.D MIN 2 Langsa melalui model *inquiri learning*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsentrasi siswa kelas IV.D di MIN 2 Langsa dalam belajar matematika dengan menggunakan model *inquiri learning*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV.D MIN 2 Langsa melalui model *inquiri learning*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa kalangan, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang pentingnya model pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat:

a. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan model yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membantu guru dalam memahami model pembelajaran yang bisa meningkatkan konsentrasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa antara lain :

- 1) Membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa.
- 2) Meningkatkan kebiasaan siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajarnya khususnya pada pembelajaran matematika

- 3) Membantu siswa mengendalikan diri dan memotivasi diri untuk menjadi lebih sukses dengan meningkatkan konsentrasi belajarnya yang berguna meningkatkan hasil belajar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diberi daftar istilah sebagai berikut :

1. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah fokus siswa pada pembelajaran matematika yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fokus tersebut terlihat dari tiga aspek; kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah selesai diterapkannya model pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar matematika pada materi persegi dan persegi panjang. Untuk mengukur hasil belajar dalam penelitian ini digunakan seperangkat tes uraian yang berkaitan dengan sifat-sifat persegi dan persegi panjang, menentukan permasalahan yang berkaitan dengan persegi dan persegi panjang serta menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persegi dan persegi panjang.

3. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, model pembelajaran inkuiri terbimbingan, dimana dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk menemukan hasil dari permasalahan yang disajikan oleh guru dengan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Tahapan pembelajaran inkuiri yang dilakukan adalah guru memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi persegi dan persegi panjang, kemudian menuntun siswa untuk memunculkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, kemudian mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut atau membuat hipotesis atau jawaban sementara. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan bahan terkait dengan permasalahan yang disajikan yaitu materi persegi dan persegi panjang, selanjutnya menganalisis jawaban yang telah dibuat berdasarkan bahan yang telah ditemukan, untuk mengetahui apakah jawaban yang mereka buat sudah benar atau salah. Tahap akhir adalah guru menugaskan setiap kelompok melakukan presentasi di depan kelas terkait dengan hasil penemuan mereka pada materi persegi dan persegi panjang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Langsa yang terletak di jalan Jenderal Ahmad Yani, Paya Bujok Tunong, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai pihak sekolah MIN 2 Langsa yaitu, waka kurikulum untuk mendapatkan izin penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar dari Ketua Bidang Akademik IAIN Langsa. Selanjutnya peneliti menjumpai guru bidang studi matematika Kelas IV.D untuk berkonsultasi tentang proses pembelajaran yang akan diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran inkuiri.

B. Analisa Hasil Tindakan

1. Analisa Hasil Siklus 1

a. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan dua orang pengamat yaitu teman sejawat bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Jumlah Skor Pengamat		Skor Persentase Pengamat		Skor Persentase Rata-Rata
I	II	I	II	69,23
8	10	61,54	76,92	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri cukup baik, namun guru terlihat belum bisa sepenuhnya menyampaikan tujuan dan guru belum mampu mengarahkan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel 4.1. di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 8 dan pengamat II adalah 10 dengan masing-masing persentase sebesar 61,54% dan 76,92%. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 69,23%.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas peneliti menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong dalam kategori baik. Namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Jumlah Skor Pengamat		Skor Persentase Pengamat		Skor Persentase Rata-Rata
I	II	I	II	69,23
8	10	61,54	76,92	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih termasuk kedalam kategori cukup baik, masih banyak kegiatan-kegiatan siswa yang tidak relevan dalam pembelajaran dan antusias siswa masih kurang dalam menjawab soal, hal tersebut karena siswa masih bingung dengan penerapan pembelajaran baru dan mereka belum beradaptasi dengan baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dinyatakan dengan persentase. Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel 4.2. di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 8 dan pengamat II adalah 10 dengan masing-masing persentase sebesar 61,54% dan 76,92%. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69,23%.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tindakan siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga dibutuhkan perlakuan lebih lanjut pada siklus II.

b. Analisis Hasil belajar (Tes Siklus I)

Tes hasil belajar siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 yang diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa. Tes hasil belajar pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV.D di MIN 2 Langsa Tahun ajaran 2020/2021. Sebelum melakukan tes peneliti juga memberikan arahan kepada siswa seperti mengerjakan soal tes secara individu, tertib dan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Adapun waktu yang diberikan untuk mengerjakan seluruh soal adalah 35 menit. Hasil tes belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Nilai Hasil belajar Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Persentase	Nilai Rata-Rata
1	Tuntas	11	55	68,48
2	Tidak Tuntas	9	45	
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa secara keseluruhan hanya 11 siswa (55%) yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan sisanya sebanyak 9 siswa (45%) tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka hasil belajar siswa pada siklus I dikatakan belum berhasil. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan siklus II untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

c. Analisis Konsentrasi Siswa Pada Siklus I

Pada siklus I untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa, penulis melakukan penyebaran angket. Penyebaran angket konsentrasi belajar siswa siklus I dilaksanakan pada bulan November 2020 yang diikuti oleh seluruh siswa

yang berjumlah 20 siswa. Penyebaran angket pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi belajar matematika melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV.D di MIN 2 Langsa Tahun ajaran 2020/2021. Hasil angket konsentrasi belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah
1	Nilai Maksimum	81,25
2	Nilai Minimum	60,42
3	Rata-Rata	69,79

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai maksimum pada siklus I dari hasil angket konsentrasi siswa sebesar 81,25, nilai minimum 60,42 dan rata-rata 69,79. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsentrai belajar siswa pada siklus I tergolong dalam kategori cukup baik, hal ini karena masih ada siswa yang tidak fokus, tidak memperhatikan, dan masih ragu-ragu untuk bertanya jika ada persoalan yang tidak mereka pahami serta masih ada sebagian siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada siklus I ini siswa sudah dapat memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, meskipun masih ada siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, selain itu sebagian siswa juga belum termotivasi untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran. Pada siklus I ini juga saat pembelajaran siswa hanya terpaku pada satu sumber buku, tanpa membaca sumber lain, mereka juga masih enggan bertanya pada guru saat mengalami kesulitan. Pada siklus pertama ini diskusi juga belum berjalan dengan optimal, rata-rata hanya dua siswa yang berdiskusi dalam satu kelompok. Hal itu terjadi

karena siswa merasa tidak akrab dengan anggota kelompoknya, sehingga sifat individu masih menonjol. Selain itu mereka juga belum terbiasa belajar dengan cara berkelompok, sehingga kerja samanya belum optimal.

Selain itu saat diskusi berlangsung, beberapa siswa enggan menyampaikan pendapatnya, siswa kurang percaya diri, mereka malu untuk berbicara di depan kelas dan takut jika jawaban mereka salah, beberapa dari siswa juga tidak teliti dalam mengerjakan soal mereka bingung saat membedakan antara rumus luas persegi dan luas persegi panjang, begitu juga keliling persegi dan keliling persegi panjang. Berdasarkan hal tersebut diperlukan tindakan lebih lanjut untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa ini dengan melakukan tahapan penelitian siklus II.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil atau belum maka perlu adanya refleksi. Hasil refleksi dari kegiatan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tes hasil belajar siklus I di peroleh hasil bahwa dari 20 siswa secara keseluruhan hanya 11 siswa (55%) yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan sisanya sebanyak 9 siswa (45%) tidak tuntas. Sesuai dengan indikator keberhasilan maka belum mencapai taraf berhasil karena belum mencapai 75%.
- 2) Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada siklus I diperoleh jumlah skor dari pengamat I adalah 8 dan pengamat II adalah 10 dengan masing-masing persentase sebesar 61,54% dan 76,92%. Sedangkan jumlah skor

maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 69,23%

- 3) Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada siklus I diperoleh skor dari pengamat I adalah 10 dan pengamat II adalah 10 dengan masing-masing persentase sebesar 61,54% dan 76,92%. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69,23%.
- 4) Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai maksimum pada siklus I dari hasil angket konsentrasi siswa sebesar 81,25, nilai minimum 60,42 dan rata-rata 69,79.

Dari beberapa analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada tindakan siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini disebabkan masih adanya kelemahan-kelemahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan dan kelemahan tersebut berasal dari siswa dan guru. Adapun kekurangan yang berasal dari guru diantaranya adalah guru belum mampu mengkondisikan siswa sesuai dengan tahapan pembelajaran model inkuiri, hal ini karena siswa belum mampu beradaptasi disebabkan model ini belum terbiasa diaplikasikan dalam pembelajaran di MIN 2 Langsa .

2. Analisis Hasil Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi pada siklus I. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan konsentrasi belajar matematika siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagaimana

yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya tetapi dengan materi yang berbeda. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, terlebih dahulu peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi matematika berkaitan dengan hasil tindakan siklus I. Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti pada siklus I.

a. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan dua orang pengamat yaitu teman sejawat bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi oleh dua orang pengamat terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Jumlah Skor Pengamat		Skor Persentase Pengamat		Skor Persentase Rata-Rata
I	II	I	II	82,12
10	11	76,92	84,62	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan baik. Hampir semua langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran inkuiri dilaksanakan dengan baik oleh guru (peneliti) dan kemampuan guru dalam membimbing siswa meningkat

menjadi semakin baik, hal tersebut terjadi karena adanya persiapan yang matang dan pengaturan waktu yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 10 dan pengamat II adalah 11 dengan masing-masing persentase sebesar 76,62% dan 84,62%. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 82,12%.

Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas peneliti menunjukkan bahwa aktivitas peneliti pada siklus II tergolong dalam baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Sedangkan hasil observasi dua pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Jumlah Skor Pengamat		Skor Persentase Pengamat		Skor Persentase Rata-Rata
I	II	I	II	88,46
11	12	84,62	92,30	

Berdasarkan tabel 4.5. di atas terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat dari sebelumnya masih termasuk kedalam kategori cukup baik menjadi kategori sangat baik dalam siklus II. Pada siklus II siswa mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan, siswa telah memahami apa yang menjadi tugasnya dan mengerjakannya sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 11 dan pengamat II adalah 12 dengan

persentase sebesar 84,62% dan 92,30%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 88,46%. Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tindakan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dan tindakan berhenti sampai disini.

b. Analisis Hasil belajar (Tes Siklus II)

Tes hasil belajar siklus II dilaksanakan pada bulan November 2020 yang diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa. Tes hasil belajar pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV.D di MIN 2 Langsa Tahun ajaran 2020/2021. Hasil tes belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai Hasil belajar Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Persentase	Nilai Rata-Rata
1	Tuntas	18	90	86,25
2	Tidak Tuntas	2	10	
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa secara keseluruhan 18 siswa (90%) yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa (10%) tidak tuntas. Hal ini dapat disimpulkan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dan tindakan berhenti sampai disini.

c. Analisis Konsentrasi Siswa Pada Siklus II

Seperti pada siklus I, analisis konsentrasi belajar siswa pada siklus II juga dilakukan penyebaran angket. Penyebaran angket konsentrasi belajar siswa siklus II dilaksanakan pada bulan Desember 2020 yang diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 20 siswa. Penyebaran angket pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar matematika melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV.D di MIN 2 Langsa Tahun ajaran 2020/2021. Hasil angket konsentrasi belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Angket Konsentrasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah
1	Nilai Maksimum	89,58
2	Nilai Minimum	72,92
3	Rata-Rata	82,50

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai maksimum pada siklus II dari hasil angket konsentrasi siswa sebesar 89,58, nilai minimum 72,92 dan rata-rata 82,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada siklus II tergolong dalam kategori baik.

Pada siklus II konsentrasi belajar siswa pada materi persegi dan persegi panjang dikatakan baik, hal ini karena siswa yang semula tidak fokus pada siklus I kemudian menjadi fokus pada siklus II, kemudian mereka juga mulai memperhatikan penjelasan guru, tidak banyak siswa yang ragu-ragu dalam bertanya dan memberikan pendapat. Hal ini karena mereka telah mengetahui peran apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini keseluruhan siswa sudah mampu memusatkan pandangannya terhadap

penjelasan yang dilakukan oleh guru, selain itu siswa juga memanfaatkan sumber lain dalam belajar, tidak hanya terpaku pada LKS namun mereka juga memanfaatkan buku cetak untuk mencari informasi, pada siklus II ini siswa juga sudah mau dan termotivasi untuk memberikan pendapatnya ketika guru menjelaskan atau ketika temannya melakukan presentasi. Selain itu pada siklus II ini, siswa juga sudah mampu memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pada siklus II kegiatan diskusi kelompok berlangsung dengan baik

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II berhasil atau belum maka perlu adanya refleksi. Hasil refleksi dari kegiatan yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa secara keseluruhan 18 siswa (90%) yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa (10%) tidak tuntas. Hal ini dapat disimpulkan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dan tindakan berhenti sampai disini.
- 2) Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 10 dan pengamat II adalah 11 dengan masing-masing persentase sebesar 76,62% dan 84,62%. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I

dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 82,12%.

- 3) Berdasarkan hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 11 dan pengamat II adalah 12 dengan persentase sebesar 84,62% dan 92,30%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 88,46%. Dengan melihat taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tindakan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dan tindakan berhenti sampai disini.
- 4) Berdasarkan penyebaran angket konsentrasi belajar diperoleh hasil bahwa nilai maksimum pada siklus II dari hasil angket konsentrasi siswa sebesar 89,58, nilai minimum 72,92 dan rata-rata 82,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada siklus II tergolong dalam kategori baik.

Dari beberapa analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Peningkatan terjadi karena antara guru dan siswa telah mengetahui masing-masing peran yang harus dilakukan, siswa pun sudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang diterapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya melihat minat belajar siswa, tetapi juga mengetahui hasil belajar

siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam model pembelajaran inkuiri pada materi persegi dan persegi panjang. Selanjutnya, berikut ini penulis akan membahasnya satu persatu.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, setiap aktivitas guru dan siswa diamati oleh 2 orang pengamat. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis, ternyata aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan, itu semua tidak terlepas dari persiapan yang matang serta pengaturan waktu yang tepat. Pada siklus I diperoleh jumlah skor dari pengamat I adalah 8 dan pengamat II adalah 10 dengan masing-masing persentase sebesar 61,54% dan 76,92%. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 69,23%. Pada siklus II hasil observasi kedua pengamat pada tabel di atas jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 10 dan pengamat II adalah 11 dengan masing-masing persentase sebesar 76,92% dan 84,62%. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 82,12%.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil analisis, ternyata aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model inkuiri pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 8 dan pengamat II adalah 10 dengan masing-masing persentase sebesar 61,54% dan 76,92%. Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah

dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 69,23%. Pada siklus II jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 11 dan pengamat II adalah 12 dengan persentase sebesar 84,62% dan 92,30%, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 13. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat I dan II diperoleh skor persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 88,46%.

2. Hasil Belajar

Penelitian ini terdiri dari 2 tindakan yaitu tindakan pada siklus I, dan II, penelitian dikatakan berhasil setelah melihat hasil belajar pada siklus II yang mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I di peroleh hasil bahwa dari 20 siswa secara keseluruhan hanya 11 siswa (55%) yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan sisanya sebanyak 9 siswa (45%) tidak tuntas. Sesuai dengan indikator keberhasilan maka belum mencapai taraf berhasil karena belum mencapai 75%. Pada siklus II diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa secara keseluruhan 18 siswa (90%) yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa (10%) tidak tuntas. Hal ini dapat disimpulkan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan dan tindakan berhenti sampai disini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka hasil belajar siswa pada

siklus II dikatakan berhasil. Oleh sebab itu pemberian tindakan diberhentikan sampai siklus ke II.

3. Konsentrasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siswa kelas IV.D diperoleh hasil bahwa pada siklus I diperoleh hasil bahwa nilai maksimum pada siklus I dari hasil angket konsentrasi siswa sebesar 81,25, nilai minimum 60,42 dan rata-rata 69,79, hal ini karena masih ada siswa yang tidak fokus, tidak memperhatikan, dan masih ragu-ragu untuk bertanya jika ada persoalan yang tidak mereka pahami serta masih ada sebagian siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada siklus I tergolong dalam kategori cukup baik. Selanjutnya pada siklus II diperoleh hasil bahwa nilai maksimum pada siklus II dari hasil angket konsentrasi siswa sebesar 89,58, nilai minimum 72,92 dan rata-rata 82,50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa pada siklus II tergolong dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan konsentrasi belajar matematika siswa setelah di terapkannya model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV.D di MIN 2 Langsa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa kelebihan yaitu sesuai dengan yang dijelaskan oleh Lestari bahwa. pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut :¹

¹ Siti Nur Azizah Puji Ayu Lestari, dkk, *Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pafa Materi Sifat Cahaya Melalui Pembelajaran Inkuiri*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 2, No. 1, Tahun 2017, hal.624

- a. Model pembelajaran inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.
- c. Proses pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan tingkah laku melalui pengalaman.
- d. Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain ini hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran materi skala dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Jeladri I Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, pada pratindakan (50,4), siklus I nilai rata-ratanya menjadi 73,9, dan siklus II nilai rata-ratanya menjadi 84,4. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar materi skala siswa kelas V SDN Jeladri I Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.²

Selanjutnya penelitian oleh Delif Zuldesnita dan Nelly Astimar dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh

² Maria Ulfa, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Skala Siswa Kelas V SDN Jeladri I Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan*, (Malang : UIN Malang, 2010), h.ii

terhadap hasil belajar siswa kelas IV dilihat dari hasil ketuntasan matematika dari siklus I dengan presentase ketuntasan 49,50% dan mengalami kenaikan pada siklus II dengan presentase ketuntasan 96,61%.hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami ketuntasan belajar.³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Eka Pratiwi dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SD Kanisius Gayam I dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah berikutini, merumuskan masalah, menetapkan jawaban sementara.hipotesis, mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis, menarik kesimpulan dan mengaplikasikan kesimpulan.⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 2 Langsa.

³ Delif Zulfdesnita dan Nelly Astimar, *peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Inkuiri Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal JPT Tahun 2020, Vol.4, No.3, h.2662

⁴ Fransisca Eka Pratiwi, *Peningkatan Konsentrasi dan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Siklus Hidup Makhluk Hidup dan Upaya Pelestariannya Dalam Subtema 1 Untuk Siswa Kelas IV SD Kanisius Gayam I*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2020), h.vi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MIN 2 Kota Langsa telah menghasilkan kesimpulan terdapat peningkatan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 2 Langsa. Peningkatan hasil belajar dan konsentrasi belajar matematika siswa setelah di terapkannya model pembelajaran inkuiri di MIN 2 Langsa terjadi pada setiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Selain itu dari hasil analisis, ternyata aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pembelajaran lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada setiap siklus juga mengalami peningkatan. Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka dapatkan dengan cara berkelompok dan hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta berdampak terhadap hasil belajarnya.

B. Saran

Dengan mempelajari dan memahami pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar dan konsentrasi belajar melalui model pembelajaran inkuiri, penulis memberikan beberapa saran yang semoga dapat memberi masukan

kepada beberapa pihak yang sudah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

Saran yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri yang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya disarankan agar dapat mengaplikasikan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran matematika lainnya yang dianggap sesuai.